

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri mode sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, yang mempercepat produksi pakaian mulai dari pembuatan bahan baku hingga proses produksinya, menjadikan mode berkembang semakin pesat. Produk dapat terjual lebih cepat agar sesuai dengan tren atau mode yang sedang digemari masyarakat umum, fenomena ini dikenal dengan istilah *fast fashion* (Juliyanto & Firmansyah, 2024). *Fast fashion* menawarkan berbagai macam model yang kini sedang *trend* dengan harga yang relatif murah (Amlaiya et al., 2025), Seiring berjalannya waktu, *fast fashion* semakin digemari (Endrayana & Retnasari, 2021).

Celana *jeans* mendominasi pasar denim global, dengan penjualan mencapai lebih dari \$70 miliar pada 2023, diperkirakan meningkat menjadi \$85 miliar pada 2027 (Tim Muri, 2020). Berdasarkan data *e-commerce* (Tokopedia, shopee), celana jeans masuk dalam 3 besar produk *fashion* pria dan wanita yang paling laku selama 2022-2023 (Gianti, n.d, 2023). Survey populix 2023 : dari 1000 responden di Indonesia, 52% menyatakan celana *jeans* adalah jenis celana yang paling sering mereka beli, celana jeans unggul dibandingkan celana chinos (19%) dan celana bahan (13%) (PT Populix Informasi Teknolog, 2023).

Berdasarkan hasil observasi terhadap tren busana *casual* dan *streetwear* ini, terdapat peningkatan minat masyarakat terhadap pakaian yang memiliki sentuhan personal, bernilai estetika dan mencerminkan unsur budaya. Salah satu teknik yang banyak menarik perhatian adalah *sashiko*, yaitu teknik sulam tradisional dari Jepang yang dikenal dengan pola-pola geometris dan penggunaan benang kontras. budaya Jepang yang mengenakan *sashiko* atau kain jahitan sebagai tambalan untuk denim yang robek supaya layak digunakan kembali, gaya berpakaian *jeans* di Jepang identik dengan pengenaan tambalan kain pada *jeans* yang sudah robek (Sergy, 2021).

Celana denim dipilih sebagai media penerapan karena merupakan busana yang populer, fleksibel dan memiliki ketahanan bahan yang sesuai untuk teknik sulam seperti *sashiko*. Selain menambah nilai estetika, teknik ini juga memperkuat area tertentu pada pakaian yang rentan rusak, sehingga mendukung konsep *sustainable fashion*.

Melalui observasi yang dilakukan di beberapa toko pakaian maupun platform online, ditemukan bahwa penerapan teknik *sashiko* pada celana denim masih tergolong jarang dijumpai di pasaran, khususnya di toko-toko pakaian konvensional. Mayoritas produk denim yang tersedia masih berdesain polos atau hanya menampilkan modifikasi seperti robekan (*distressed*), sablon, atau bordir biasa. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan desain celana denim dengan sentuhan teknik *sashiko* sebagai alternatif inovatif yang belum banyak dijual secara masal.

Celana denim dengan teknik *Sashiko* dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini karena merupakan *Trend Forecasting 2025/2026* dengan menggunakan warna-warna *soft*/warna tanah yang mengeksplorasi perpaduan estetika minimalis dengan elemen-elemen yang berani dan tidak konvensional (Githapradana et al., 2024). Tema yang digunakan adalah *Indie Rebellion* dengan sub tema *Avant Garde Aphyat* yang menciptakan gaya yang unik dan menggugah pikiran yang menantang norma mode tradisional. Sumber inspirasi pada celana denim adalah keindahan arsitektur Masjid Nasir Al-Mulk di Shiraz Iran. *Look* yang digunakan pada penelitian produk celana denim *upcycle* dengan teknik *sashiko* adalah *streetwear*, merupakan *trend fashion* yang lahir dan berakar pada budaya *surfing* dan *skate* di Amerika Serikat, *streetwear* sangat digemari generasi muda, khususnya perkotaan, gaya tersebut dikenal dengan desain yang tidak formal dan memiliki daya tahan yang bagus, serta menggabungkan unsur dari mode, seni, music dan budaya pop (Adnyana et al., 2024).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa perkembangan teknologi dapat menyebabkan produk *fashion* bergerak dengan cepat ?
2. Apakah perkembangan *fast fashion* dapat diterima dimasyarakat ?
3. Apakah penumpukan celana denim *second* dapat berkontribusi terhadap limbah tekstil di Indonesia?
4. Apakah penerapan *sustainable fashion*, khususnya *upcycling*, dapat mengurangi sampah tekstil dan memperpanjang umur pakai denim ?
5. Sejauh mana teknik *sashiko* dapat memperbaiki dan meningkatkan estetika celana denim ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batas masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Celana denim yang akan digunakan adalah celana denim yang sudah seken memiliki rusak kecil dengan menerapkan Teknik *sashiko*
2. Produk yang dibuat adalah Celana denim dengan menggunakan 5 warna yaitu merah *maroon*, *green olive*, abu-abu, putih, biru *navy* dengan mengacu pada *Trend Forecasting 2025/2026 Strive* dengan tema *Indie Rebellion* sub tema *Avant Garde Aphyat*
3. Dimensi kualitas produk teori Kotler dan Keller yang meliputi kualitas performa, daya tahan dan *style*., Estetika teori Djelantik wujud/rupa yang meliputi unsur desain dan prinsip desain

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana penerapan teknik *sashiko* pada produk celana *upcycle* dapat meningkatkan estetika ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Menerapkan teknik menghias *sashiko* pada celana denim bekas sebagai bentuk *upcycle fashion* yang berkelanjutan
2. Mengkaji potensi teknik tersebut dalam mengurangi penumpukan limbah tekstil denim dan meminimalkan dampak negatif dari industri *fast fashion*

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Masyarakat, sebagai pedoman untuk menambah wawasan mengenai pembuatan produk celana denim dengan mengimplementasikan Teknik *sashiko* untuk mengurangi buangan celana denim
2. Bagi dosen program studi Pendidikan Tata Busana, menjadi pedoman dalam pembuatan produk celana denim dengan mengimplementasikan Teknik *sashiko* untuk mengurangi buangan celana denim
3. Bagi program studi, untuk menambah pemahaman mengenai pembuatan produk celana denim dengan mengimplementasikan Teknik *sashiko* untuk mengurangi buangan celana denim
4. Bagi guru Tata Busana, dapat menjadi pedoman materi untuk proses pembelajaran mengenai pembuatan celana denim dengan mengimplementasikan Teknik *sashiko* untuk mengurangi buangan celana denim.

Intelligentia - Dignitas